

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia prasekolah adalah anak usia 3-5 tahun dimana pada masa ini anak telah mencapai kematangan dalam berbagai macam fungsi motorik dan di ikuti dengan perkembangan intelektual dan sosio emosional (Purnamasari., 2020). Anak usia dini sering disebut sebagai golde age. Hal ini karena pada masa ini pondasi otak manusia sedang di bangun, pondasi yang kuat akan menghasilkan bangunan yang kuat dan tahan lama (Indriawan, I., & Wijiyo, 2020).

Anak prasekolah adalah pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal. Potensi anak yang sangat penting dikembangkan meliputi kognitif, bahasa, sosial-emosional kemampuan fisik serta kemandirian anak dalam merawat diri (Widyasih, 2018). Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya (Purnamasari., 2020).

Aspek perkembangan anak usia prasekolah mencakup perkembangan perilaku sosial, bahasa, kognitif, fisik / motorik (motorik kasar dan motorik halus). Salah satu aspek perkembangan anak usia prasekolah adalah perkembangan kemandirian, kemandirian sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan anak dalam mengurus diri sendiri. Anak usia prasekolah harus banyak belajar pada tahap ini, khususnya dalam hal kemandirian. Anak prasekolah sudah mampu melakukan activities of daily living seperti makan, berpakaian, mandi, menyikat gigi, dan toileting (Zulmi et al., 2018).

Personal hygiene adalah menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh agar fisik dan psikologis sejahtera. Manfaatnya termasuk mencegah penyakit, mempertahankan integritas

kulit dan citra tubuh, memberikan rasa kenyamanan, serta menjaga keseimbangan psikis dan fisik (Ayu et al., 2022). Untuk anak usia prasekolah, menjaga personal hygiene sangat penting karena daya tahan tubuh mereka yang rendah membuat mereka rentan terhadap penyakit. Oleh karena itu, perhatian terhadap personal hygiene pada anak usia prasekolah sangatlah penting (Devin., 2023).

Personal hygiene yang baik harus mulai diterapkan sejak dini, karena apabila sejak dini anak telah diajarkan pengetahuan tentang kebersihan diri, anak akan dapat menumbuhkan kebiasaan dalam melakukan praktik personal hygiene seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan pakai sabun dan menyisir rambut (Ayu et al., 2022). Bentuk-bentuk kemandirian personal hygiene pada anak umur pra sekolah ialah anak telah dapat menyikat gigi sendiri walaupun belum sempurna, mandi sendiri dengan arahan, mensterilkan kuping, menyisir rambut, buang air kecil di wc, serta cuci tangan tanpa dorongan (Ayu et al., 2022).

Sebagian besar anak umur pra sekolah telah sanggup melaksanakan toilet training dengan mandiri pada periode pra sekolah walaupun sebagian anak bisa jadi masih terdapat yang di bantu oleh orang tua. Dampak jika Personal hygiene yang kurang baik pada anak berpotensi menimbulkan permasalahan kesehatan, semacam peradangan saluran respirasi, anemia, penyakit kulit, cacingan, serta diare (Ayu et al., 2022).

Kemandirian menjadi salah satu aspek penting ranah perkembangan anak usia dini. Kemandirian berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan anak dalam mengurus diri sendiri. Ketika anak mulai mengeksplorasi berbagai keterampilan dengan kemampuan yang dimiliki, maka termasuk dalam kemandirian. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki anak merupakan bentuk kemandirian anak usia dini yang disesuaikan dengan tugas perkembangannya seperti belajar berjalan, belajar makan dan belajar berinteraksi dengan orang lain (Maryani., 2018).

Kemandirian adalah suatu kemampuan psikososial berupa kesanggupan untuk berani, berinisiatif dan bertanggung jawab dalam mengatasi hambatan/masalah dengan rasa percaya diri dengan tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, serta mampu memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri tanpa pengaruh lingkungan dan bantuan orang lain. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Kemandirian di peroleh secara bertahap selama perkembangan berlangsung, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak dan membentuk kemandirian anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor peran jenis kelamin, faktor kecerdasan, dan faktor perkembangan. Sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh, sosial budaya dan lingkungan (Ningtyas, 2017).

Dalam pola asuh orang tua terdapat peran dan dukungan orang tua sebagai pengasuh. Oleh sebab itu, dukungan keluarga juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemandirian pada anak prasekolah. Dukungan keluarga merupakan unsur penting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk mengatasi masalah yang akan terjadi akan meningkat. Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kemandirian pada anak prasekolah (Ningtyas, 2017). Untuk membentuk karakter mandiri pada anak usia prasekolah tidak mudah, maka dari itu mewujudkan karakter mandiri pada anak membutuhkan peran dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi kehidupan dan kesehatan anak. Hal ini dapat terlihat bila dukungan keluarga sangat baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak relatif stabil (Pardede, J. A., & Simangunsong, 2020).

Dukungan keluarga menurut Friedman adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan (Isnaeni, 2018).

Dukungan orang tua merupakan dukungan dimana orang tua memberikan kesempatan pada anaknya agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatan, anak akan mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi mandiri (Santrock, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua adalah cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang budaya. Untuk mengurangi dampak-dampak yang ditimbulkan dari kemandirian personal hygiene pada anak maka, sebaiknya orang tua memberikan dukungan kepada anak supaya anak bisa melakukan kemandirian personal hygiene sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Titisari, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Titisari, 2015) di TK ABA Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa Sebagian besar dukungan keluarga yang diterima termasuk dalam dukungan keluarga kategori tinggi yaitu 72 responden (91,9%). Sedangkan seluruh anak prasekolah di TK ABA Mlangi sudah memiliki kemandirian dalam melakukan personal hygiene sebanyak 79 responden (100%). Hasil pengujian hipotesis didapatkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian personal hygiene anak prasekolah dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien korelasi antara dukungan keluarga dengan kemandirian personal hygiene di kategorikan sedang karena

kemandirian personal hygiene anak dipengaruhi juga oleh beberapa faktor seperti emosi anak, intelektual dari responden, lingkungan responden, karakteristik sosial responden, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RA Cukilan 02 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang didapatkan hasil kemandirian personal hygiene anak prasekolah di pengaruhi oleh dukungan keluarga. Dari 10 responden peneliti mendapatkan hasil 7 orang anak (70%) dikatakan sudah mandiri dengan dukungan keluarga yang baik seperti orang tua meluangkan waktu untuk memperhatikan personal hygiene anak dengan menemani dan mengajarkan anak saat mandi, menggosok gigi, BAB dan BAK mandiri, memakai baju serta menghias diri. Sedangkan 3 orang anak (30%) masih memerlukan bantuan orang tua untuk melakukan personal hygiene dikarenakan ada sebagian orang tua yang sibuk bekerja dan kurang memperhatikan personal hygiene anak seperti tidak pernah menemani anak dalam melakukan personal hygiene ataupun mengajarkan anak tentang kemandirian personal hygiene.

Untuk mengurangi dampak-dampak yang ditimbulkan dari kemandirian personal hygiene pada anak, dan juga ketidakselarasan peran keluarga terhadap masa perkembangan terutama terhadap kemandirian personal hygiene anak usia prasekolah sebaiknya orang tua memberikan dukungan pada anak supaya anak dapat melakukan kemandirian personal hygiene sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang diteliti adalah “Adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian personal hygiene anak usia

prasekolah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kemandirian personal hygiene pada anak usia prasekolah di seluruh RA Cukilan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada anak usia prasekolah di seluruh RA Cukilan.
- b. Mengetahui tingkat kemandirian personal hygiene pada anak usia prasekolah di seluruh RA Cukilan.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap kemandirian personal hygiene anak usia prasekolah di seluruh RA Cukilan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Merupakan bentuk pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan memperoleh pengetahuan serta wawasan mengenai dukungan keluarga dan kemandirian personal hygiene pada anak usia prasekolah. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi di dunia keperawatan mengenai pentingnya kemandirian personal hygiene dan dukungan keluarga yang baik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai salah satu media pembelajaran, sumber informasi, wacana kepustakaan terkait dengan hubungan dukungan keluarga terhadap kemandirian personal hygiene

anak usia prasekolah.

3. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap program program di pelayanan keperawatan khususnya keperawatan anak, keperawatan keluarga, dan keperawatan komunitas. Program yang dapat dilakukan oleh perawat komunitas dengan berkolaborasi dengan perawat anak adalah mensosialisasikan pentingnya kemandirian personal hygiene di usia dini, selain itu perawat juga bisa mengenalkan bagaimana cara menumbuhkan kemandirian anak sejak dini dengan cara dukungan keluarga yang baik.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi keluarga terkait dukungan keluarga yang dapat membantu kemandirian anak sehingga diharapkan nantinya keluarga dapat melaksanakan peran secara tepat dalam mendampingi perkembangan anak dan membantu kemandirian anak dalam setiap hal seperti kemandirian personal hygiene yang sesuai dengan tugas pertumbuhan dan perkembangan anak demi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.